

SKRIPSI

***LITERATURE REVIEW* : HUBUNGAN PEMBERIAN IMUNISASI
DASAR DENGAN TUMBUH KEMBANG BAYI**



MUHAMMAD RIZKI SYAHPUTRA
P07520217029

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI SARJANA TERAPAN JURUSAN KEPERAWATAN
2021

SKRIPSI

LITERATURE REVIEW :HUBUNGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR DENGAN TUMBUH KEMBANG BAYI

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Sarjana Terapan Jurusan Keperawatan



MUHAMMAD RIZKI SYAHPUTRA

P07520217029

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI SARJANA TERAPAN JURUSAN KEPERAWATAN**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : *LITERATUR REVIEW* :HUBUNGAN PEMBERIAN IMUNISASI
DASAR DENGAN TUMBUH KEMBANG BAYI
NAMA : MUHAMMAD RIZKI SYAHPUTRA
NIM : P07520217029

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diuji Dihadapan Penguji

Medan, 08 februari 2021

Menyetujui,
Pembimbing



(Nurlama siregar, S.kep. Ns. M.kes)

NIP. 197206221995032001

Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



(Johani Dewita Nasution, S.KM, M. Kes)

NIP. 196505121999032001

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : LITERATUR REVIEW :HUBUNGAN PEMBERIAN IMUNISASI
DASAR DENGAN TUMBUH KEMBANG BAYI**
NAMA : MUHAMMAD RIZKI SYAHPUTRA
NIM : P07520217029

Skripsi ini Telah Diuji pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan
2021

Menyetujui

Penguji I



(Masnila Siregar S.kep, Ns, M.pd)
NIP.197011301993032013

Penguji II



(WiwikDwi Arianti S.kep, Ns, M.kep)
NIP.197510021997032000

Ketua Penguji



(Nurlama siregar S.kep, Ns,M.kes)
NIP. 197206221995032001

**Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



(Johani Dewita Nasution, S.KM, M. Kes)
NIP. 196505121999032001

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam SKRIPSI ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka

Medan, 5 Mei 2021

Yang menyatakan,

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp (Meterai Tempel) with a signature written over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "REPUBLIK INDONESIA", "1000", "METERAI TEMPEL", and the serial number "B4384A.IX435191868".

Muhammad rizkisyah putra

NIM. P07520217029

LITERATURE REVIEW :HUBUNGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR DENGAN TUMBUH KEMBANG BAYI

MUHAMMAD RIZKI SYAHPUTRA

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

ABSTRAK

Latar belakang:Imunisasi dasar yang terdiri atas BCG, DPT, Hepatitis B, polio, dan campak sangat penting diberikan pada bayi untuk memberikan kekebalan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain Tuberkulosis, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B dan Campak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pemberian imunisasi dasar dengan tumbuh kembang pada bayi

Metode penelitian: Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif bersifat survey analitik berdasarkan studi literatur review. Peneliti dapat mencari dan menjelaskan suatu hubungan berdasarkan teori yang telah ada.

Hasil penelitian: Dari 15 artikel tentang hubungan imunisasi terhadap tumbuh kembang bayi menyatakan bahwa imunisasi memiliki peran penting terhadap tumbuh kembang anak, karena dengan pemberian imunisasi dasar dapat memberikan kekebalan pada bayi sehingga tidak mudah terserang penyakit yang dapat menghambat tumbuh kembang. Lalu juga hasil penelitian menyatakan bahwa aspek kognitif pada bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap memberi hasil yang baik dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap.

Saran: beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah bagi Perawat diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan terhadap imunisasi dasar pada bayi, memberikan konseling pada ibu bayi khususnya tentang tumbuh kembang pada anak. Bagi institusi pendidikaandiharapkan hasil review literatur ini dapat ditambahkan kedalam kepustakaan tentang HUBUNGAN IMUNISASI DASAR DENGAN TUMBUH KEMBANG BAYI yang dapat digunakan sebagai materi tambahan dalam pendidikan keperawatan, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian mahasiswa jurusan keperawatan.

Kata kunci: Imunisasi Dasar, Tumbuh Kembang

LITERATURE REVIEWS: THE RELATIONSHIP OF BASIC IMMUNIZATION WITH BABY GROWTH

MUHAMMAD RIZKI SYAHPUTRA

Department of Nursing Poltekkes Kemenkes Medan

ABSTRACT

Background: Basic immunizations consisting of BCG, DPT, Hepatitis B, polio, and measles are very important given to infants to provide immunity from diseases that can be prevented by immunization (PD3I), including Tuberculosis, Diphtheria, Pertussis, Tetanus, Polio, Hepatitis B and Measles.

Research purposes: This study aims to analyze the relationship between basic immunization and growth and development in infants

Research methods: The type of research used in this study is quantitative research, which is an analytical survey based on a literature review study. Researchers can search for and explain a relationship based on existing theories.

Research result: Of the 15 articles on the relationship of immunization to infant growth and development, it is stated that immunization has an important role in child growth and development, because basic immunization can provide immunity to infants so they are not susceptible to diseases that can inhibit growth and development. Then also the results of the study stated that the cognitive aspects of infants who received complete basic immunization gave good results compared to infants who did not receive complete basic immunization.

Suggestions: some suggestions that can be recommended are for nurses to be expected to provide health education to infants, provide counseling to infants' mothers, especially about growth and development in children. For educational institutions, it is hoped that the results of this literature review can be added to the literature on BASIC IMMUNIZATION RELATIONSHIP WITH BABY GROWTH which can be used as additional material in 2000 education, and can be used as material for the desire to develop student research goals.

Keywords: Basic Immunization, Growth

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT atas berkah rahmat dan karuniaNya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**LITERTURE REVIEW: HUBUNGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR DENGAN TUMBUH KEMBANG BAYI**". Sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, namun demikian besarnya harapan penulis proposal ini dapat bermanfaat.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pembimbing penulis yaitu **Ibu Nurlama Siregar S.kep., Ns, M.Kes** sebagai pembimbing yang banyak memberikan bimbingan, dukungan, arahan, dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan.
2. Ibu Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes sebagai Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan.
3. Ibu Dina Indarsita SST, M.Kes Sebagai Ketua program Studi D – IV Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan.
4. Ibu Nurlama Siregar S.kep, Ns. M.kes, Ibu Masnila Siregar S.kep, Ns, M.pd dan Ibu Wiwik Dwi Arianti S.kep, Ns, M.kep selaku penguji yang telah banyak memberikan arahan.
5. Seluruh Staf Pengajar di Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Keperawatan yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah banyak memberikan bimbingan sejak awal pendidikan penulis.
6. Yang sangat istimewa Orang Tua saya tercinta Ayahanda poniman dan Ibunda saya Alm. Kasiah yang tiada henti memberikan cinta, kasih sayang, semangat, motivasi dan materi serta Nasehat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Terutama buat teman Angkatan Ke-3 DIV Keperawatan yang hebat, dan luar biasa meskipun terkadang banyak rintangan yang selalu kita lewati selama beberapa tahun ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulisan maupun dari tata bahasanya. Maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik serta masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 05 Mei 2021

Penulis



Muhammad rizkiyahputra

NIM. P07520217029

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	iii
MUHAMMAD RIZKI SYAHPUTRA.....	iv
ABSTRAK	iv
MUHAMMAD RIZKI SYAHPUTRA.....	v
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Imunisasi	8
2.1.1 Defenisi Imunisasi	8
2.1.2 Tujuan Imunisasi.....	8
2.1.3 Manfaat Imunisasi.....	9
2.1.4 Jenis- Jenis Imunisasi	9
2.1.5 Imunisasi Dasar Pada Bayi.....	10
2.2 Konsep Bayi.....	15
2.2.1 Defenisi Bayi	15
2.2.2Kebutuhan Dasar Tumbuh Kembang Bayi	15
2.3 Konsep Tumbuh Kembang Bayi.....	16
2.3.1 Pengertian Tumbuh Kembang.....	16
BAB III.....	21
METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis dan Desain penelitian	21
3.1.1 Jenis penelitian.....	21

3.1.2 Desain Penelitian.....	21
BAB IV	22
HASIL DAN PEMBAHASAN	22
A. Hasil Jurnal	22
B.Pembahasan	45
BAB V	48
KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi adalah salah satu jenis usaha memberikan kekebalan kepada anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh guna membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan vaksin adalah bahan yang digunakan untuk merangsang pembentukan zat anti, yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikan misalnya, vaksin Bacille Calmette-Guerin (BCG) adalah vaksin untuk tuberkulosis yang dibuat dari basil tuberkulosis (*Mycobacterium bovis*) yang dilemahkan dengan dikulturkan di medium buatan selama bertahun-tahun, Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT) dan Campak) dan melalui mulut (contohnya vaksin polio) (Mahayu, 2014).

USAID, lembaga donor dari Amerika Serikat, Program pengembangan imunisasi bertujuan untuk meningkatkan cakupan imunisasi di Indonesia menjadi 80% atau lebih hingga akhir th 2010. Target nasional : BCG : 90%, DPT 90%, Polio 80%, Hepatitis B 80%, Campak 80%. (bisnis.com).

Perkembangan imunisasi selanjutnya dikembangkan sebuah vaksin rabies oleh Louis Pasteur. Pada akhir abad ke 19, seorang ahli kimia dari perancis mengembangkan teknik kimia untuk mengisolasi virus dan melemahkannya. Dan ia memasukkan vaksin rabies ke tubuh manusia yang menimbulkan kontroversi dan polemik di masyarakat pada abad itu. Vaksin Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT) tidak berkembang mulus seperti vaksin-vaksin yang sebelumnya ditemukan. Pada awal tahun 1980-an, wabah infeksi yang membunuh ratusan anak setiap tahunnya, membuat cemas orang tua (Proverawati A& Andhini D.S.C. 2010).

Sejarah imunisasi di Indonesia dimulai dengan imunisasi cacar di tahun 1956. Pada tahun 1972, Indonesia berhasil menanggulangi penyakit cacar. Selanjutnya dikembangkanlah vaksinasi antara cacar dan BCG untuk menanggulangi penyakit tuberkulosis. Pelaksanaan vaksinasi ini ditetapkan secara nasional pada tahun 1973. Bulan april 1974, Indonesia resmi dinyatakan bebas cacar oleh WHO. Di tahun 1972 juga dilakukan studi pencegahan

terhadap Tetanus Neonatorum dengan memberikan suntikan Tetanus Toxoid (TT) pada wanita dewasa di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Tahun 1976 mulai dikembangkan imunisasi DPT di beberapa kecamatan yang didahului oleh Pulau Bangka di Sumatera Selatan. Pada tahun 1977, World Health Organization (WHO) mulai menerapkan program imunisasi sebagai upaya global dengan Expanded Program on Immunization (EPI) yang diresolusikan oleh World Health Assembly (WHA). Pada tahun 1981 mulai dilakukan imunisasi polio, tahun 1982 imunisasi campak, tahun 1997 imunisasi hepatitis mulai dilaksanakan (Proverawati A & Andhini D.S.C. 2010). Imunisasi dasar (Penyelenggaraan Imunisasi, 2005) adalah pemberian imunisasi awal untuk mencapai kadar kekebalan di atas ambang perlindungan. Imunisasi pada bayi antara umur 0-12 bulan yang terdiri dari imunisasi BCG, DPT (1,2,3), Polio (1,2,3,4), Hepatitis B (1,2,3) dan Campak (Marimbi H. 2010).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 42 tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi pasal 1 ayat 1 imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terserang terhadap penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi merupakan hal wajib yang diberikan pada setiap anak yang lahir, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Pasal 130 yang berisi pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Data UNICEF di Indonesia menunjukkan bahwa setiap tahun diperkirakan 480.000 bayi meninggal sebelum usia satu tahun. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dari 194 negara 65 diantaranya memiliki cakupan imunisasi Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT) dibawah target global 90%. Diperkirakan diseluruh dunia pada tahun 2013, 1 dari 5 anak atau sekitar 21,8 juta anak tidak mendapatkan imunisasi yang bisa menyelamatkan nyawa mereka.

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan bahwa kematian anak selama lima tahun adalah 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Artinya, setiap 1 hari dari 31 anak yang lahir di

Indonesiameninggal sebelum mencapai umur 1 tahun, 60% bayi mati terjadi pada umur 1 bulan, angka kematian neonatus sebesar 19 kematian per 1.000 kelahiran hidup, 80% anak meninggal terjadi saat berumur 1-11 bulan, angka kematian post neonatorum sebesar 13 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian balita dan anak masing-masing sebesar 40 dan 9 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian anak adalah sekitar sepertiga dari angka kematian bayi, 9 berbanding 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup (Survey Demografi Kesehatan Indonesia, 2012).

Imunisasi dasar lengkap dilakukan agar bayi dapat tetap tumbuh dan berkembang secara optimal dalam keadaan sehat. Tetapi jika imunisasi tidak dilakukan secara lengkap dapat menimbulkan dampak pada tumbuh kembang bagi bayi seperti sangat rentan terkena penyakit dan apabila bayi terkena penyakit maka bayi akan menyebabkan derita fisik, mental, kecacatan, serta menimbulkan kematian. Angka kematian bayi di Indonesia mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2012. Ini berarti di Indonesia, ditemukan 440 bayi meninggal setiap harinya. Merujuk pada penyebab kematian bayi terbanyak disebabkan oleh masalah neonatal seperti berat bayi lahir rendah (BBLR), asfiksia, diare, dan pneumonia, serta beberapa penyakit infeksi lainnya, dimana penyakit infeksi tersebut dapat dicegah dengan imunisasi.

Imunisasi dasar sangat penting diberikan pada bayi berusia 0 – 12 bulan untuk memberikan kekebalan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain Tuberkolosis, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B dan Campak (Depkes, 2005). Sementara itu, berdasarkan indikasi pencegahan penyakit, hak anak Indonesia untuk mendapatkan imunisasi juga masih belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, cakupan imunisasi anak universal (UCI) pada tahun 2010 adalah 75,3 %. Sedangkan pada tahun 2011, pencapaian UCI turun menjadi 74,1% (Kemenkes, 2010).

Fakta tersebut juga diperkuat oleh laporan yang disampaikan organisasi medis kemanusiaan dunia, Medicines Sans Frontieres (MSF) atau Dokter Lintas Batas, yang menyebutkan bahwa Indonesia termasuk 1 dari 6 negara yang teridentifikasi memiliki jumlah tertinggi anak – anak yang tidak terjangkau

imunisasi. Menurut MSF, sebanyak 70% dari anak – anak yang tidak terjangkau program imunisasi rutin tersebar di Kongo, India, Nigeria, Ethiopia, Indonesia dan Pakistan. Oleh karena itu, semua proses tumbuh kembang harus mendapatkan perhatian dan penanganan yang lebih serius (Fida & Maya, 2012).

Di Indonesia, bayi yang di imunisasikan setiap tahun sekitar 90% dari sekitar 4,5 juta bayi lahir. Yang di karenakan masih ada hambatan transportasi, , ekonomi, jarak,geografis, jangkauan layanan, dll, yang artinya pada setiap tahun terdapat 10% bayi (sekitar 450.000 bayi) yang belum di imunisasi, sehingga dalam 5 tahun menjadi 2 juta anak yang belum mendapat imunisasi dasar lengkap (Soedjatmiko, 2015)

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang sangat penting bagi makhluk hidup yaitu sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan melestarikan keturunan. Pertumbuhan dan perkembangan secara umum memiliki pengertian yang sama namun secara khusus keduanya berbeda (Yuniarti, 2015). Pada dasarnya, setiap anak akan melewati proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usianya, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi di antaranya faktor genetik dan lingkungan sejak prenatal, perinatal, dan postnatal. Tumbuh kembang merupakan, suatu proses yang sifatnya kontinu yang dimulai sejak di dalam kandungan hingga dewasa (Adriana,2013).

Perkembangan tumbuh kembang bayi dapat optimal bila orang tua dan tenaga kesehatan dapat memberikan pemberian gizi yang baik termasuk ASI (Air Susu Ibu), dan meningkatkan sanitasi. Proses pertumbuhan dan perkembangan setiap individu pada dasarnya, yaitu untuk mencapai proses kematangan. Proses pertumbuhan dan perkembangan memiliki pola khas yang dapat terjadi mulai dari kepala hingga ke seluruh bagian tubuh atau juga mulai dari kemampuan yang sederhana hingga mencapai kemampuan yang lebih kompleks sampai mencapai kesempurnaan dari tahap pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang sangat penting bagi makhluk hidup yaitu sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan melestarikan keturunan.

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan, bayi memerlukan imunisasi untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Imunisasi merupakan, suatu cara untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Pada masa awal kehidupan, bayi sangat rentan terkena penyakit, untuk itu pemberian imunisasi dasar lengkap yang terdiri atas BCG, DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus), Hepatitis B, Polio, Campak, dan Rubella sangat penting pada bayi berusia 0 – 12 bulan karena imunisasi dapat memberikan kekebalan pada bayi dengan cara memasukkan vaksin kedalam tubuh yang bertujuan untuk membentuk zat anti untuk mencegah terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi diantaranya tubercolosis, difteri, pertusis, tetanus, polio, hepatitis B, dan campak. (Depkes, 2010).

Kekebalan (imunitas) terhadap penyakit infeksi terbentuk akibat respons (reaksi) tubuhnya terhadap mikroorganisme penyebab penyakit. Sistem kekebalan tubuh mengenal mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur, dan parasit yang disebut antigen. Mekanisme sistem imun tubuh sangat kompleks, yang terdiri atas kumpulan organ, jaringan, sel, dan molekul. Kenyataannya, tubuh kita telah dianugerahi oleh yang Maha Kuasa dua jalur pertahanan yang saling berhubungan, yang melindungi kita dari serangan mikroorganisme yang berbahaya (mikroorganisme patogen). Kedua imunitas tersebut adalah imunitas lahiriah (imunitas non spesifik) dan imunitas yang didapat setelah lahir (imunitas spesifik) (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2011).

Adanya balita yang mendapatkan imunisasi dasar tetapi tidak lengkap dapat mengindikasikan adanya ketidakpatuhan orang tua terhadap jadwal imunisasi dasar bagi anaknya dan menjadikan anak tidak memiliki atau memiliki kekebalan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi tetapi tidak efektif. Sehingga akan beresiko menderita penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Wening, 2008).

Hingga kini imunisasi masih menjadi andalan dalam mengendalikan penyebaran berbagai penyakit infeksi khususnya yang banyak menjangkit

anakanak. Menurut para pakar imunisasi, sedikitnya 10 juta jiwa dapat diselamatkan imunisasi pada tahun 2006. Lebih dari 10 juta balita meninggal tiap tahun dan diperkirakan 2,5 juta meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (Kemenkes RI. 2014).

Maka dari tinggi nya angka permasalahan kematian balita dan tinggi angka bayi tidak vaksin di Indonesia, penulis tertarik untuk membahas bagaimana hubungan pemberian imunisasi dasar dengan tumbuh kembang bayi melalui perbandingan dari beberapa jurnal.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu “Bagaimanakah hubungan imunisasi terhadap tumbuh kembang pada bayi dengan menggunakan *Literatue Review* (Kajian Pustaka)

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menelaah literature artikel dan dokumen hasil penelitian yang mengidentifikasi Hubungan pemberian imunisasi dasar dengan tumbuh kembang bayi .

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk melihat dan menelaah persamaan beberapa jurnal yang terkait Hubungan pemberian imunisasi dasar dengan tumbuh kembang bayi dengan menggunakan pendekatan literatur review
- b. Untuk melihat dan menelaah kelebihan beberapa jurnal yang terkait Hubungan pemberian imunisasi dasar dengan tumbuh kembang bayi dengan konsep didengan menggunakan pendekatan literatur review
- c. Untuk melihat dan menelaah kekurangan beberapa jurnal yang terkait Hubungan pemberian imunisasi dasar dengan tumbuh kembang bayi dengan menggunakan pendekatan literatur review

D. Manfaat penelitian

- **Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil *Literatur review* ini, diharapkan dapat menambahkan pengetahuan terhadap Hubungan pemberian imunisasi dasar dengan pengaruh tumbuh kembang bayi.

- **Bagi Peneliti**

Dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan di bidang *Literatur review* dan untuk mengetahui Hubungan pemberian imunisasi dasar dengan pengaruh tumbuh kembang bayi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Imunisasi

2.1.1 Defenisi Imunisasi

Imunisasi adalah upaya aktif untuk menimbulkan antibodi atau kekebalan yang spesifik/khusus yang efektif mencegah penularan penyakit tertentu dengan cara memberikan vaksin (Kepmenkes, 2015). Imunisasi lanjutan pada balita adalah imunisasi ulangan untuk mempertahankan kekebalan di atas ambang perlindungan atau memperpanjang masa perlindungan yang diberikan kepada anak dibawah 3 tahun (Nina dkk, 2013).

Imunisasi adalah cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga kelak terpapar ia tidak menjadi sakit. Kekebalan yang diperoleh dari imunisasi dapat berupa kekebalan pasif maupun aktif (Gde Ranuh,2011)

2.1.2 Tujuan Imunisasi

Pengetahuan yang tercakup dalam domain perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir mempunyai empat tingkatan yaitu:

1. Untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu dan menghilangkan penyakit tersebut pada sekelompok populasi (Gde Ranuh 2011)
2. Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pada saat ini penyakit-penyakit tersebut adalah disentri, tetanus, batuk rejan (pertusis), cacar (measles), polio, dan tuberkulosis (Soekidjo Notoatmodjo, 2010)
3. Agar zat kekebalan tubuh terbentuk sehingga resiko untuk mengalami penyakit yang bersangkutan lebih kecil
4. Menurunkan angka kejadian penyakit dan angka kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Rizema,2012).

2.1.3 Manfaat Imunisasi

- a. Bagi Anak: mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit, dan kemungkinan cacat atau kematian.
- b. Bagi Keluarga: menghilangkan kecemasan dan biaya pengobatan bila anak sakit.
- c. Bagi Negara: memperbaiki derajat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara (Marimbi, 2010).

2.1.4 Jenis- Jenis Imunisasi

a. Imunisasi Pasif

Merupakan suatu proses peningkatan kekebalan tubuh dengan cara pemberian zat imonoglobulin, yaitu zat yang dihasilkan melalui suatu proses infeksi yang berasal dari plasma manusia (kekebalan yang didapat bayi dari ibu melalui plasenta) atau binatang (bisa ular) yang digunakan untuk mengatasi mikroba yang sudah masuk dalam tubuh yang terinfeksi (Proverawati,2010) . Imunisasi pasif adalah pemberian antibody kepada resipien, dimaksudkan untuk memberikan imunitas secara langsung tanpa harus memproduksi sendiri zat aktif tersebut untuk kekebalan tubuhnya. Antibodi 14 yang diberikan ditujukan untuk upaya pencegahan atau pengobatan terhadap infeksi, baik untuk infeksi bakteri maupun virus. Proteksi bersifat sementara selama antibodi masih aktif didalam tubuh resipien dan perlindungannya singkat karena tubuh tidak membentuk .memori terhadap patogen atau antigen spesifik (I.G.N Ranuh,2011)

b. Imunisasi Aktif

Imunisasi aktif merupakan pemberian suatu bibit penyakit yang telah dilemahkan (vaksin) agar sistem imun tubuh berespon spesifik dan memberikan suatu ingatan terhadap antigen, sehingga ketika terpapar lagi tubuh dapat mengenali dan meresponnya (Proverawati,2010) .

Imunisasi aktif adalah imunisasi yang dilakukan dengan cara memasukkan virus yang sudah dilemahkan atau dimatikan ke dalam

tubuh dengan tujuan untuk merangsang tubuh memproduksi antibodi sendiri. Imunisasi yang diberikan kepada anak adalah:

- 1.) BCG, untuk mencegah TBC
- 2.) DPT, mencegah penyakit difteri, pertusis, dan tetanus
- 3.) Polio, untuk mencegah penyakit poliomyelitis
- 4.) Campak, untuk mencegah penyakit campak
- 5.) HB, untuk mencegah penyakit hepatitis B

2.1.5 Imunisasi Dasar Pada Bayi

Lima jenis imunisasi dasar yang diwajibkan pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Imunisasi BCG

Pemberian imunisasi BCG bertujuan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit tuberculosis (TBC). Vaksin BCG mengandung kuman BCG (*Bacillus Calmette-Guerin*) yang masih hidup. *Bacillus Calmette-Guerin* adalah vaksin hidup yang dibuat dari *Mycobacterium bovis* yang dibiak berulang selama 1-3 tahun sehingga didapatkan hasil yang tidak virulen tetapi masih mempunyai imunogenitas (I.G.N Ranuh,2011).

a) Cara Pemberian dan Dosis

Pemberian imunisasi BCG dilakukan satu kali pada bayi baru lahir sampai usia 12 bulan, tetapi sebaiknya dilakukan sebelum usia 2 bulan (Marimbi, 2010). Cara pemberian Imunisasi BCG melalui disuntikan secara intra cutan (IC) di daerah lengan kanan atas dengan dosis 0.05 cc menggunakan jarum pendek yang sangat halus (10 mm, ukuran 26).

b) Efek Samping

Reaksi Normal Lokal: setelah dua minggu dari waktu suntikan BCG akan terjadi pembengkakan kecil berwarna merah di tempat penyuntikan kemudian menjadi luka dengan garis tengah 10 mm dan

akan sembuh sendiri dengan meninggalkan jaringan parut (scar) dengan garis tengah 3-7 mm.

c) Kontraindikasi

Seorang anak yang sedang menderita penyakit kulit yang berat atau menahun, seperti eksim, furunkulosis, dan anak yang menderita TBC.

2. Imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)

Imunisasi DPT gunanya untuk pemberian kekebalan secara simultan terhadap difteri, pertusis, dan tetanus (Ditjen PP & PL Depkes RI, 2015). Imunisasi DPT bertujuan untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis dan Tetanus (Proverawati, 2010).

a. Cara Pemberian dan Dosis

Sebelum digunakan vaksin harus dikocok terlebih dahulu agar suspensi menjadi homogen. Disuntikkan secara intramuskuler dengan dosis pemberian 0,5 ml sebanyak 3 dosis. Dosis pertama diberikan pada umur 2 bulan, dosis selanjutnya diberikan dengan interval paling cepat 4 minggu (1 bulan). Di unit pelayanan statis, vaksin DPT yang telah dibuka hanya boleh digunakan selama 4 minggu.

b. Efek Samping

Reaksi yang mungkin terjadi biasanya demam ringan, pembengkakan dan rasa nyeri di tempat suntikan selama 1-2 hari, namun dalam kasus tertentu bisa dijumpai gejala yang berat seperti demam tinggi, kejang dan syok berat.

c. Kontraindikasi:

- Anak yang sakit parah dan menderita penyakit kejang demam kompleks (suhu diatas 38°C).
- Reaksi berlebihan setelah pemberian imunisasi DPT sebelumnya seperti panas tinggi dengan kejang, penurunan kesadaran dan syok.

3. Imunisasi Hepatitis B

Imunisasi hepatitis B gunanya untuk pemberian kekebalan aktif terhadap infeksi yang disebabkan oleh virus hepatitis B. Vaksin hepatitis B adalah vaksin virus rekombinan yang telah diinaktivasikan dan bersifat non infectious, berasal dari HbsAg yang dihasilkan dalam sel ragi (*Hansenula Polymorpha*) menggunakan teknologi DNA rekombinan (Ditjen PP & PL Depkes RI, 2015).

a. Cara Pemberian Dosis

Sebelum digunakan vaksin harus dikocok terlebih dahulu agar suspensi menjadi homogen. Vaksin disuntikkan dengan dosis 0,5 ml atau 1 buah HB PID, pemberian suntikan secara intra muskuler sebaiknya pada anterolateral paha. Pemberian sebanyak 3 dosis, dosis pertama diberikan pada usia 0-7 hari, dosis berikutnya dengan interval minimum 4 minggu (1 bulan) (Ditjen PP & PL Depkes RI, 2015).

b. Kontra indikasi Hipersensitif terhadap komponen vaksin sama halnya seperti vaksin-vaksin lain, vaksin ini tidak boleh diberikan kepada penderita infeksi berat yang disertai kejang (Ditjen PP & PL Depkes RI, 2015).

c. Efek Samping Reaksi lokal seperti rasa sakit, kemerahan, dan pembekakan di sekitar tempat penyuntikan. Reaksi yang terjadi bersifat ringan dan biasanya hilang setelah 2 hari (Ditjen PP & PL Depkes RI, 2015).

4. Imunisasi Polio

Vaksinoral polio hidup adalah vaksin polio trivalent yang terdiri dari suspensi virus poliomyelitis tipe 1, 2, dan 3 (strain sabin) yang sudah 10 dilemahkan, dibuat dalam biakan jaringan ginjal kera dan distabilkan dengan sukrosa. Imunisasi polio ini memberikan kekebalan aktif terhadap penyakit poliomyelitis (Ditjen PP & PL Depkes RI, 2015).

a. Cara Pemberian Dosis

Diberikan secara oral (melalui mulut), 1 dosis adalah 2 tetes sebanyak 4 kali (dosis) pemberian, dengan interval setiap dosis minimal 4 minggu. Setiap membuka vial baru harus menggunakan penetes (dropper) yang baru. Di unit pelayanan statis polio yang telah dibuka, hanya boleh digunakan selama 2 minggu.

b. Kontra indikasi

Pada individu yang menderita “immune deficiency” tidak ada efek yang berbahaya yang timbul akibat pemberian polio pada anak yang sedang sakit. Namun jika ada keraguan, misalnya sedang menderita diare, maka dosis ulangan dapat diberikan setelah sembuh (Ditjen PP & PL Depkes RI, 2015).

c. Efek Samping

Pada umumnya tidak terdapat efek samping berupa paralisis yang disebabkan oleh vaksin sangat jarang terjadi (Ditjen PP & PL Depkes RI, 2015).

5. Imunisasi Campak

Vaksin campak merupakan vaksin virus hidup yang dilemahkan. Setiap dosis (0,5 ml) mengandung tidak kurang dari 1000 infective unit virus strain CAM 70 dan tidak lebih dari 100 mcg residu canamycin dan 11 30 mcg residu erythromycin. Imunisasi campak ini untuk pemberian kekebalan aktif terhadap penyakit campak (Ditjen PP & PL Depkes RI, 2015).

a. Cara Pemberian Dosis

Sebelum disuntikkan, vaksin campak terlebih dahulu harus dilarutkan dengan pelarut steril yang telah tersedia yang berisi 5 ml cairan pelarut. Dosis pemberian 0,5 ml disuntikkan secara subkutan pada lengan kiri atas, pada usia 9-11 bulan dan ulangan (booster) pada usia 6-7 tahun (kelas 1 SD) setelah catch-up campaign campak pada Anak Sekolah Dasar kelas 1-6 (Ditjen PP & PL Depkes RI, 2015).

b. Kontra indikasi Individu yang mengidap penyakit immune deficiency atau individu yang diduga menderita gangguan respon imun karena leukemia, lymphoma (Ditjen PP & PL Depkes RI, 2015).

c. Efek Samping

Hingga 15 % pasien dapat mengalami demam ringan dan kemerahan selama 3 hari yang dapat terjadi 8-12 hari setelah divaksinasi (Ditjen PP & PL Depkes RI, 2005). Walaupun dilaporkan ada beberapa variasi temuan, efek samping vaksin campak hidup (tunggal atau gabungan) umumnya adalah ringan dan terbatas untuk anak-anak yang rentan. Dengan menggunakan vaksin virus hidup yang dilemahkan, maka reaksi efek samping yang timbul kurang dibandingkan dengan virus mati. Tetapi sekitar 5-15% anak yang mendapat imunisasi akan mengalami demam tinggi sampai 39,400 C. Suhu tubuh umumnya meningkat pada hari ke-7 sampai hari ke-12 sesudah imunisasi dan lamanya 1-2 hari. Tetapi panas yang timbul dirasakan tidak mengganggu anak. Selanjutnya dapat terjadi kejang. Ruam pada kulit muncul sekitar 5% anak yang mendapat imunisasi, biasanya terjadi pada hari ke-7 sampai hari ke- 10 sesudah mendapat imunisasi dan lamanya sekitar 2 hari. Efek samping 12 imunisasi ulang umumnya lebih ringan dan jarang terjadi dibandingkan dengan imunisasi pertama, karena anak sudah mendapat dosis pertama maka ia sudah imun, sehingga pada imunisasi kedua virus vaksin tidak dapat bereplikasi. Efek ikutan imunisasi kedua lebih sering terjadi bila diberikan pada umur 10-12 tahun dibandingkan dengan bila diberikan umur 4-6 tahun. Gejala ikutan yang terjadi 1 bulan sesudah imunisasi pada anak 23 yang berumur 10-12 tahun sangat jarang terjadi (1,7/1000), yang paling sering berupa munculnya ruam pada kulit dan nyeri sendi (I. Made Setiawan, 2008).

2.2 Konsep Bayi

2.2.1 Defenisi Bayi

Bayi merupakan makhluk yang sangat peka dan halus. Masa bayi adalah saat bayi berumur satu bulan sampai dua belas bulan. Masa bayi dimulai dari usia 0–12 bulan ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik yang cepat disertai dengan perubahan dalam kebutuhan gizi (Anwar, 2011).

Tahapan pertumbuhan pada masa bayi dibagi menjadi masa neonatus dengan usia 0-28 hari dan masa pasca neonatus dengan usia 29 hari-12 bulan (Nursalam, 2013). Masa bayi merupakan bulan pertama kehidupan kritis karena bayi akan mengalami adaptasi terhadap lingkungan, perubahan sirkulasi darah, serta mulai berfungsinya organ-organ tubuh, dan pada pasca neonatus bayi akan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat.

2.2.2Kebutuhan Dasar Tumbuh Kembang Bayi

Kebutuhan dasar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

a. Asuh (Kebutuhan Fisik – Biomedis)

Kebutuhan asuh meliputi sebagai berikut:

1. Nutrisi yang adekuat dan seimbang
2. Perawatan kesehatan dasar Untuk mencapai kesehatan dasar yang optimal, perlu beberapa upaya misalnya 13 14 imunisasi, kontrol ke Puskesmas atau Posyandu secara berkala, perawatan bila sakit.
3. Pakaian
4. Perumahan
5. Higiene diri dan lingkungan
6. Kesegaran jasmani

b. Asih (Kebutuhan Emosi dan Kasih Sayang) Kebutuhan asih meliputi :

1. Kasih sayang orang tua
2. Rasa aman
3. Harga diri
4. Dukungan/dorongan
5. Mandiri
6. Rasa memiliki

c. Asah (Kebutuhan Stimulasi)

Stimulasi adalah adanya perangsangan dari dunia luar berupa latihan atau bermain. Pemberian stimulus sudah dapat dilakukan sejak masa prenatal, kemudian lahir dengan cara menyusui bayi pada ibunya sedini mungkin. Asah merupakan kebutuhan untuk perkembangan mental psikososial anak yang dapat dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan (Nursalam, 2013).

2.3 Konsep Tumbuh Kembang Bayi

2.3.1 Pengertian Tumbuh Kembang

Secara alamiah, setiap individu hidup akan melalui tahap pertumbuhan dan perkembangan, yaitu sejak embrio sampai akhir hayatnya mengalami perubahan ke arah peningkatan baik secara ukuran maupun secara perkembangan. Istilah tumbuh kembang mencakup dua peristiwa yang sifatnya saling berbeda tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pengertian mengenai pertumbuhan dan perkembangan adalah sebagai berikut:

a. Pertumbuhan

Perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel organ, maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pon, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang, dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh) (Adriana, 2013).

Ciri – Ciri Pertumbuhan Proses tumbuh kembang mempunyai beberapa ciri – ciri yang saling berkaitan yaitu:

- Perkembangan:
 1. Perkembangan menimbulkan perubahan Perkembangan tumbuh terjadi bersama dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi.
 2. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan 16 Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan juga demikian, terjadi peningkatan mental, memori, nalar, dan asosiasi.

3. Perkembangan mempunyai pola yang tetap
 - pertumbuhan
1. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya. Setiap anak tidak akan biasa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya.
2. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan berbeda. Sebagaimana pertumbuhan, perkembangan mempunyai kecepatan berbeda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing – masing anak.

b. Perkembangan

Bertambahnya skill (kemampuan) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 2012). Perkembangan bayi meliputi empat aspek, yaitu:

a. Perkembangan motorik kasar

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan pergerakan dan sikap tubuh anak yang melibatkan penggunaan otot – otot besar. Perkembangan motorik kasar yang dapat dicapai pada usia ini diawali dengan tanda gerakan seimbang pada tubuh dan mulai mengangkat kepala. Pada usia 0 – 4 bulan, perkembangan motorik

kasar dimulai dengan kemampuan mengangkat kepala saat tengkurap, mencoba duduk sebentar dengan ditopang, maupun duduk dengan kepala tegak, jatuh terduduk di pangkuan ketika disokong pada posisi berdiri, mengangkat kepala sambil berbaring telentang, berguling dari telentang ke miring, dll. Pada usia 4 – 8 bulan, perkembangan motorik kasar dapat dilihat perubahan dalam aktivitas seperti posisi terlungkup pada alas dan sudah mulai mengangkat kepala dengan melakukan gerakan menekan kedua tangannya. Sudah mampu memalingkan kepala ke kanan dan ke kiri, membalikkan badan, serta duduk dengan bantuan dalam waktu singkat. Pada usia 8 – 11 bulan, perkembangan motorik kasar dapat diawali dengan duduk 24 tanpa pengaman, berdiri dengan pengaman, bangkit lalu berdiri, berdiri 2 detik, dan berdiri sendiri.

b. Perkembangan motorik halus

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot – otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Perkembangan motorik halus pada masa ini dimulai dengan adanya kemampuan untuk mengikuti garis tengah bila kita memberikan respon terhadap gerakan jari atau tangan. Pada usia 0 – 4 bulan, bayi dapat memegang suatu obyek, mengikuti obyek dari sisi ke sisi, mencoba memegang dan memasukan benda ke dalam mulut, memegang benda tapi terlepas, memperhatikan tangan dan kaki, dan memegang benda dengan kedua tangan. Pada usia 4 – 8 bulan, bayi sudah mulai mengamati benda, menggunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk memegang,

mengeksplorasi benda yang sedang dipegang, dan memindahkan obyek dari suatu tangan ke tangan yang lain. Pada usia 8 – 11 bulan, bayi mencari dan meraih benda kecil, bila diberi kubus mampu memindahkan, mengambil, memegang dengan telunjuk dan ibu jari, serta membenturkannya 25

c. Personal sosial (kepribadian / tingkah laku social)

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan personal sosial pada masa bayi dapat ditunjukkan dengan adanya tanda – tanda tersenyum dan mulai menatap muka untuk mengenali seseorang. Usia 0 – 4 bulan, diawali dengan mengamati tengannya, tersenyum spontan dan membalas senyum bila diajak tersenyum, mengenal ibunya dengan penglihatan, penciuman, pendengaran dan kontak fisik, serta terdiam bila ada wajah tak kenal. Usia 4 – 8 bulanan, anak mulai merasa takut dan tergantung dengan keberadaan orang asing, mulai bermain dengan permainan, mudah frustrasi, serta memukul lengan dan kaki bila kesal. Usia 8 – 11 bulan, dimulai dengan kemampuan bertepuk tangan, menyatakan keinginan, bermain dengan orang lain.

d. Bahasa

Kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan. Perkembangan bahasa pada masa ini dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan bersuara

(menangis) dan bereaksi terhadap suara atau bel. Usia 0 – 4 bulan, dimulai dengan mengoceh spontan, bereaksi terhadap sumber suara, dan menirukan suara. Usia 4 – 8 bulan, dimulai dengan mengeluarkan suara gembira bernada tinggi, dan 26 mulai bersuara tanpa arti seperti mamamapapapa – dadada. Usia 8 – 11 bulan

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain penelitian

3.1.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif bersifat survey analitik berdasarkan studi literatur review. Peneliti dapat mencari dan menjelaskan suatu hubungan berdasarkan teori yang telah ada.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan studi literatur, penelitian studi literatur adalah sebuah proses atau aktivitas mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku dan jurnal untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang satu dengan yang lain (manzilati,2017). Tujuan penelitian studi literatur ini adalah untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti dan mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan kasus, lebih khusus dalam penelitian seperti ini peneliti mengkaji dengan judul Hubungan pemberian imunisasi dasar dengan pengaruh tumbuh kembang bayi. Penelitian ini terdapat faktor resiko yaitu (variabel independen), dan Tumbuh kembang bayi yaitu (variabel dependen) dengan hubungan pemberian imunisasi.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Jurnal

NO	JUDUL/ TAHUN	NAMA	TUJUAN	POPULASI	METODE	HASIL
1	Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar dengan tumbuh Kembang Bayi (0-1 tahun) Tahun 2019	Nuniek T.W & Selly O.P	Menganalisis hubungan pemberian imunisasi dasar dengan tumbuh kembang pada bayi (0-1 Tahun).	Populasi : ibu yang mempunyai bayi usia 0-1 tahun yang berkunjung berjumlah 146 orang. Sampel : menggunakan <i>accidental sampling</i> , 58 responden.	Deskriptif analitik Meggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Berdasarkan pertumbuhan bayi dengan kategori kurus berjumlah 39 responden (67,2%), normal berjumlah 19 responden (32,8%), dan sangat kurus 0 responden (0%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa

						ada hubungan antara pemberian imunisasi dasar dengan pertumbuhan pada bayi (0-1 tahun).
2	Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar dengan Tumbuh Kembang bayi Usia 0 – 12 Bulan di Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2018	Kurniawaty	Menganalisis hubungan antara pemberian imunisasi terhadap tumbuh kembang bayi Usia 0 – 12 Bulan	Populasi : Seluruh ibu yang mempunyai bayi Usia 0 – 12 Bulan yang berkunjung di Puskesmas Merdeka Palembang. Sampel : 24 Responden	metode <i>survey analitik</i> Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan memiliki pertumbuhan baik sebanyak 23 bayi (82,1%) dan pertumbuhan kurang sebanyak 1 bayi (14,3%). Walau pun dari hasil

						statistik menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara pemberian imunisasi dasar dengan perkembangan bayi usia 0 dan 12 bulan. Tetapi dilihat dari nilai OR sebesar 2,667, hal tersebut menunjukkan bahwa bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap mempun
--	--	--	--	--	--	--

						yai peluang 2,667 kali untuk perkemba- ngan sesuai dengan usia.
3	Hubungan Imunisasi Dasar dengan Perkembangan Bayi Usia 12 bulan di Puskesmas Naga Swidak Palembang Tahun 2019	Ryo S, Marwa n R. G & Sri T.	Mengeta hui hubungan imunisasi dengan perkemba ngan bayi usia 12 bulan di wilayah kerja Puskes mas Naga Swidak Palembang	Populasi : Seluruh ibu yang memiliki bayi usia 12 bulan di puskesmas Naga Swidak. Sampel : Menggunak an <i>Accidental</i> <i>Sampling</i> : 34 responden	Metode yang digunakan adalah Kuantitatif Mengguna kan desain <i>cross</i> <i>sectional</i> ,	Dari 34 respon den yang memiliki imu- nisasi dasar lengkap sebanyak 16 (47,1%) dan yang imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 18 (52,9%), bayi usia 12 bulan yang memiliki perkemba ng-an meragu

						<p>kan berjumlah 19 bayi (55,9%).</p> <p>Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Imunisasi dasar lengkap dengan Perkembangan anak usia 12 bulan, OR = 7.700 yang berarti bahwa responden yang Imunisasi dasar tidak lengkap berpeluang 7.700 kali mengalami</p>
--	--	--	--	--	--	---

						perkembangan meragukan.
4	Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar dengan Perkembangan Bayi 0 dan 12 Bulan di Poskesdes desa Rengan I Kec. Payaraman Kab. Ogan Ilir Tahun 2019	Sri Rahayu	Mengetahui Hubungan pemberian imunisasi dasar dengan perkembangan bayi.	Populasi : 22 responden. Sampel : Seluruh populasi	Survey analitik	16 responden (89%) yang mendapat imunisasi dasar dan perkembangan tidak sesuai usia berjumlah 2 responden (11%), sementara yang tidak mendapat imunisasi dasar lengkap dan perkembangan sesuai usia berjumlah 3 responden

						<p>(75%), yang tidak mendapat imunisasi dasar dan perkembangan tidak sesuai usia berjumlah 1 responden (25%)</p> <p>Hasil penelitian pada kedua analisis tersebut menggunakan uji statistik chi-square didapatkan nilai $p_value = (0,470) > \alpha (0,05)$ yang berarti tidak ada</p>
--	--	--	--	--	--	---

						hubungan pemberian imunisasi dasar dengan perkembangan bayi usia 0 dan 12 bulan.
5	Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Tumbuh Kembang bayi di Posyandu Bunga Padi Kota Tangerang Tahun 2017	Hikmah , Yanti R & Yuri W.	Mengidentifikasi hubungan imunisasi dengan tumbuh kembang bayi di Posyandu Bunga Padi Kota Tangerang	Populasi : Seluruh bayi yang terdaftar di Posyandu Bunga Padi Sampel : 35 Responden	desain penelitian observasional analitik. Menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	68,6% (24 bayi) mempunyai perkembangan yang sesuai, 11,4% (4 bayi) mempunyai perkembangan yang meragukan & 20,0% (7bayi) mengalami penyimpangan perkembangan

						<p>ngan. Mayoritas perkembangan anak sesuai dengan usianya yaitu 68,6%. Hasil uji <i>chi-square</i> didapatkan hasil analisa data $p = 0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_a diterima yang artinya ada hubungan Pemberian imunisasi dengan perkembangan.</p>
--	--	--	--	--	--	---

6	<p>Hubungan pemberian Imunisasi Dasar dengan Tumbuh Kembang Pada Bayi (0-1 Tahun) di Puskesmas Kembes Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa Tahun 2016</p>	<p>Melisa C.K, Sefti R & Yolanda B.</p>	<p>Menganalisis hubungan Imunisasi dasar dengan tumbuh kembang bayi</p>	<p>Sampel : <i>total sampling</i> yang berjumlah 45 responden</p>	<p>observasi analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>.</p>	<p>Pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dan mengalami gizi kurang berjumlah 14 responden (31,1%) sedangkan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dan mengalami perkembangan bayi meragukan berjumlah 15 responden (33.3%).</p>
---	---	---	---	---	---	---

						Hasil uji square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian imunisasi dasar dengan tumbuh kembang bayi.
7	Pemberian Imunisasi Dasar dan Tumbuh Kembang Bayi tahun 2018	Marie ne Wiwin Dolang	Mengetahui hubungan pemberian imunisasi dengan tumbuh kembang bayi di Puskesmas Lateri Ambon	Sampel : 109 bayi berusia 10-12 bulan dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Terdapat 80.3% responden memiliki pertumbuhan normal yang sesuai usia mendapat imunisasi lengkap 17.0% responden tidak mendapat imunisasi

					<p>lengkap. Sedangkan 21.4% responden memiliki pertumbuhan tidak normal sesuai usia mendapat imunisasi lengkap dan 78.6% responden tidak mendapat imunisasi lengkap.</p> <p>Ada hubungan pemberian imunisasi dengan tumbuh kembang bayi di Puskesmas Lateri Ambon.</p>
--	--	--	--	--	--

8	Hubungan Kelengkapan Imunisasi Pada Bayi dengan Status Kesehatan Pada Bayi Usia 9 Bulan di BKIA RS William Tahun 2014	Eny Astuti	Menelaah hubungan antara kelengkapan imunisasi pada bayi dengan status kesehatan bayi usia 9 bulan atau lebih.	Sampel : 30 bayi yang memenuhi inklusi	Observasi analitik dengan menggunakan <i>purpose sampling</i>	Dari 30 bayi usia 0-9 bulan, yang diimunisasi lengkap dengan status kesehatan baik sebanyak 13 bayi(43,3%), Sedangkan bayi yang mendapat imunisasi tidak lengkap dengan status kesehatan baik hanya 4 bayi(13,3%). Namun ada juga dengan imunisasi
---	---	------------	--	--	---	---

						lengkap, status kesehatannya kurang baik adalah 5 bayi (16,7%) dan imunisasi tidak lengkap dengan status kesehatan bayi kurang baik sebanyak 8 bayi (26,7%).
9	Peran Kelengkapan Imunisasi Dasar dalam Tumbuh Kembang bayi Usia 0 – 12bulan di Posyandu Dewi Sawitri Kartasura Tahun 2018	Ratna I & Anita S A	Mengetahui peran kelengkapan imunisasi dasar dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi 0 – 12 bulan, dan tujuan	analitik observasional dengan desain korelasi	Sampel : Seluruh populasi berjumlah 56 responden . Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	Dari 56 bayi, yang pemberian imunisasi dasarnya tidak lengkap dan pertumbuhannya optimal

			<p>khusus untuk mengidentifikasi kelengkapan imunisasi dasar bayi, mengidentifikasi pertumbuhan bayi</p>		<p>sebanyak 7 bayi (43.7%) sedang kan anak yang pemberi an imunisasi dasarnya tidak lengkap dan pertumbuhan-hannya tidak optimal sebanyak 9 bayi (56.3%).</p> <p>Dari hasil tersebut menunjuk -kan respon den yang imunisasi -nya tidak lengkap lebih banyak yang pertumbuhan</p>
--	--	--	--	--	---

						<p>tidak optimal. Demikian pula sebaliknya, anak yang pemberian imunisasi dasarnya lengkap dan pertumbuhannya optimal sebanyak 30 bayi (75%) sedang bayikan yang pemberian imunisasi dasarnya lengkap dan pertumbuhannya tidak optimal sebanyak 10 bayi (25%).</p>
--	--	--	--	--	--	--

						<p>Dari hasil tersebut menunjuk-kan respon den yang imunisasi dasarnya lengkap lebih banyak yang pertumbu-hannya optimal.</p> <p>Hasil uji Chi-Square program SPSS versi 18.0 dengan $\alpha = 5\%$ (0.05) dari peran kelengka-pan imunisasi dasar dalam pertumbu-han diperoleh</p>
--	--	--	--	--	--	--

						p sebesar 0.026 ($p < 0.05$) yang berarti imunisasi dasar berperan dalam pertumbuhan bayi.
10	Hubungan Imunisasi, Asi eksklusif dan Peran Kader dengan Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Rancaekek tahun 2019	Agung S, Merfiana & Ratna D K.	Mengetahui Hubungan Imunisasi, Asi eksklusif dan Peran Kader dengan Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Rancaekek	kuantitatif dengan jenis penelitian <i>cross sectional</i> .	Populasi : 1140 balita Sampel : 78 responden	Menunjukkan bahwa beda proporsi tumbuh kembang sesuai antara balita yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap dengan balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar

						<p>lengkap adalah 56%.</p> <p>Artinya ada hubungan signifikan antara status imunisasi dengan tumbuh kembang balita.</p>
11	<i>The Relationship between the Provision of Basic Imunization with the Grow of Kembang Balita at Posyandu 07 Village Sukarapih Year 2019</i>	<i>Sri Yuniarti & Rivera D A.</i>	<i>Determine the relationship between basic immunization and toddler growth and development</i>	<i>correlation analytic with cross sectional approach</i>	<i>Sample : 35 respondents aged 54-60 months.</i>	<i>it was found that of the 3 toddlers who did not receive complete immunization, 2 people (66.7%) and 1 person (33.3%), while of the 32 toddlers who received</i>

						<p><i>complete basic immunization, almost all experienced normal weight growth that is, 29 (90.6%) and very few are obese, namely 3 infants (9.4%).</i></p> <p><i>Statistical test results obtained p value <0,000, a value of 0.05 thus H0 is rejected, which means there is a significant relationship between</i></p>
--	--	--	--	--	--	---

						<i>the provision of complete basic immunization with the growth of infants.</i>
12	Hubungan Status Imunisasi dan Riwayat Penyakit Infeksi dengan kejadian Stunting pada Bayi tahun 2020	Agung S, Ratna D K, Sri R & Julius H.	Mengetahui hubungan status imunisasi dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting.	<i>Study analitik</i> dengan desain kasus control.	Samepl : sebanyak 45 responden sampel control: sebanyak 90 responden	Tidak ada hubungan yang signifikan antara status imunisasi dengan stunting pada bayi.
13	Analisis Kelengkapan Imunisasi Dasar terhadap Status gizi bayi tahun 2021	Lilik H & Ajeng N S.	Mengetahui hubungan kelengkapan imunisasi dasar terhadap status gizi bayi	deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Sampel : balita yang telah lulus imunisasi pada bulan juli – desember tahun 2020 sebanyak 47 bayi	Sebagian besar kelengkapan imunisasi dasar balita dengan kategori lengkap sebanyak 40 responden (85,1%).

						Sebagian besar bayi dengan status gizi normal sebanyak 41 responden (87,2%) Sehingga ada hubungan yang signifikan antara kelengkapan imunisasi dasar dengan status gizi bayi
14	Hubungan Imunisasi Dasar Lengkap Dengan Perkembangan Anak Preschool di Tk Islam Ya Fatih Samarinda Tahun 2017	Fitri Pravita Sari	Mengetahui hubungan imunisasi dasar lengkap dengan perkembangan anak preschool	Deskriptif kolerasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Populasi : 95 anak Sampel : 45 anak.	Sebagian besar responden memiliki imunisasi dasar yang lengkap berjumlah 42 orang

						(93,3%). Ditemu kan bahwa 42 respon den yang imunisasi dasarnya lengkap 36 orang respon den yang perkemba ngannya abnormal sebanyak 6 orang. Hal ini menunjuk kan bahwa ada hubungan yang signifikan antara imunisasi dasar lengkap dengan perkemba ngan anak usia 3-6 tahun.
--	--	--	--	--	--	---

15	Hubungan Antara Status imunisasi dan Pemberian Asi Eksklusif dengan Status gizi Balita usia 0 – 12 bulan di desa Tateli Tiga Kec Mandolang Kab Minahasa Tahun 2019	Milianik a F S, Nancy S & Mauren	Mengetahui hubungan antara status imunisasi dan pemberian asi eksklusif dengan status gizi balita	observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Populasi: semua anak usia 0 – 12 bulan. Sampel : 93 anak.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat imunisasi dengan status gizi balita.
----	--	----------------------------------	---	---	--	--

Tabel 1. Menjelaskan bahwa terdapat 15 artikel tentang Hubungan Imunisasi Dasar Terhadap Tumbuh Kembang Bayi yang terbit pada jurnal nasional dan internasional pada tahun 2014 hingga tahun 2021 dengan rincian sebagai berikut; dua belas jurnal penelitian desain *cross sectional* bersifat deskriptif analitik, kuantitatif, koleratif, dan satu jurnal penelitian desain case control bersifat analitik. Lima belas artikel yang diterbitkan pada jurnal terindeks seperti Portal Garuda, dan Google Scholar.

B.Pembahasan

Persamaan (<i>comparing</i>)	Perbedaan (<i>contrasting</i>)
<p>Terdapat 11 jurnal yang memiliki persamaan metodologi yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Jurnal yang menggunakan metode deskriptif analitik : <ul style="list-style-type: none"> Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar dengan tumbuh Kembang Bayi (0-1 tahun) Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 9 – 24 	<p>Didapatkan 4 jurnal penelitian yang menggunakan metode berbeda yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan metode survey analitik : <ul style="list-style-type: none"> Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar dengan Perkembangan Bayi 9

<p>Bulan di Puskesmas Merdeka Palembang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Kelengkapan Imunisasi Dasar terhadap Status gizi balita <p>2. Jurnal yang menggunakan metode kuantitatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan Imunisasi Dasar dengan Perkembangan Bayi Usia 12 bulan di Puskesmas Naga Swidak Palembang • Pemberian Imunisasi Dasar dan Tumbuh Kembang Bayi • Hubungan Imunisasi, Asi eksklusif dan Peran Kader dengan Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Rancaekek <p>3. Jurnal yang menggunakan metode observasional :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Tumbuh Kembang <i>Toddler</i> di Posyandu Bunga Padi Kota Tangerang • Hubungan pemberian Imunisasi Dasar dengan Tumbuh Kembang Pada Bayi (0-1 Tahun) di Puskesmas Kembes Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa • Hubungan Kelengkapan Imunisasi Pada Bayi dengan Status Kesehatan Pada Bayi Usia 9 Bulan di BKIA RS William • Peran Kelengkapan Imunisasi Dasar dalam Tumbuh Kembang Anak Usia 1 – 3 tahun di Posyandu Dewi Sawitri Kartasura <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan Antara Status imunisasi dan Pemberian Asi Eksklusif dengan Status gizi Balita usia 0 – 12 bulan di desa Tateli Tiga Kec Mandolang Kab Minahasa 	<p>dan 12 Bulan di Poskesdes desa Rengan I Kec. Payaraman Kab. Ogan Ilir</p> <p>2. Menggunakan metode correlation analitik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>The Relationship between the Provision of Basic Immunization with the Grow of Kembang Balita at Posyandu 07 Village Sukarapih</i> <p>3. Menggunakan metode study analitik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan Status Imunisasi dan Riwayat Penyakit Infeksi dengan kejadian Stunting pada Balita <p>4. Menggunakan metode deskriptif koleratif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan Imunisasi Dasar Lengkap Dengan Perkembangan Anak Preschool di Tk Islam Ya Fatih Samarinda
---	--

Dari hasil tela'ah jurnal, hampir keseluruhan jurnal menyatakan bahwa anak yang melakukan imunisasi dasar memiliki angka kesehatan yang tinggi. Namun penulis mendapatkan 4 jurnal yang menyatakan bahwa tidak ada nya hubungan yang signifikan antara imunisasi dasar dengan tumbuh kembang bayi, namun didapatkan 1 jurnal yang menyatakan tidak adanya hubungan namun hasil penelitiannya menyatakann bahwa terdapat peluang keraguan terhadap bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dilihat dari nilai $OR=2,667$.

Terdapat 1 jurnal yang penulis cantumkan kedalam tabel yaitu "hubungan imunisasi dan riwayat penyakit dengan kejadian stunting pada balita". Penulis mengambil pada bagian hubungan imunisasi dasar dengan stunting, karena stunting adalah kurang gizi kronis yang pastinya berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Namun jurnal menyatakan bahwa tidak adanya hubungan bermakna antara status imunisasi dengan kejadian stunting didukung oleh hasil $P\text{-value} = 0,495$. Namun jurnal menyatakan penyebab masalah tumbuh kembang anak adalah riwayat penyakit, bukan dari imunisasi. Menurut peneliti jurnal tersebut, hal ini disebabkan meskipun imunisasi balita tersebut lengkap bukan berarti terbebas dari masalah tumbuh kembang karena ada penyebabnya dari beberapa factor lain, diantaranya pengetahuan, pemberian Asi eksklusif, sanitasi yang buruk , saluran air yang menggenang, tempat sampah terbuka, pendapatan orang tua, BBLR, dan ibu yang jarang mencuci ta ngan menggunakan air bersih dan sabun.

Namun terdapat 11 jurnal yang sependapat bahwa imunisasi mempunyai peran penting terhadap tumbuh kembang bayi , yang didukung oleh hasil teori yang terdapat pada penelitian Melisa,C.K dkk tahun 2016 yang menyatakan bahwa imunisasi merupakan domain yang sangat penting untuk memiliki status gizi yang baik. Dengan imunisasi seorang anak tidak mudah terserang penyakit yang berbahaya sehingga anak lebih sehat. Dengan tubuh yang sehat asupan makanan dapat masuk dan dicerna dengan baik, nutrisi pun terserap oleh tubuh bayi dimanfaatkan untuk pertumbuhannya, sehingga menghasilkan status gizi yang berlangsung dalam beberapa tahap. Perkembangan yang optimal bisa didapat dengan memberikan imunisasi. Imunisasi akan diberikan pada bayi dan anak anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh dapat membuat zat anti body untuk mencegah penyakit tertentu.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori Kementrian Kesehatan yang menyatakan bahwa Todler yang sehat akan memiliki perkembangan yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari 15 artikel tentang hubungan imunisasi terhadap tumbuh kembang bayi menyatakan bahwa imunisasi memiliki peran penting terhadap tumbuh kembang anak, karena dengan pemberian imunisasi dasar dapat memberikan kekebalan pada bayi sehingga tidak mudah terserang penyakit yang dapat menghambat tumbuh kembang. Lalu juga hasil penelitian menyatakan bahwa aspek kognitif pada bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap memberi hasil yang baik dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap.

B. Saran

1. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan terhadap imunisasi dasar pada bayi, memberikan konseling pada ibu bayi khususnya tentang tumbuh kembang pada anak.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil review literatur ini dapat ditambahkan kedalam kepustakaan tentang HUBUNGAN IMUNISASI DASAR DENGAN TUMBUH KEMBANG BAYI yang dapat digunakan sebagai materi tambahan dalam pendidikan keperawatan, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian mahasiswa jurusan keperawatan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad mushlih,dkk. (2018) *Analisis kebijakan PAUD: mengungkap isu-isu menarik seputar PAUD*. Jawa tengah:Mangku bumi
- Andi Lis G, Umi Kalsum, Sutrisno.2016.*Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian malnutrisi pada balita*. Mahakam Nursing Journal Vol 1, No. 2, Nov 2016: 90-98
- Astuti, E., 2014. *Hubungan Kelengkapan Imunisasi Pada Bayi dengan Status Kesehatan Pada Bayi Usia 9 Bulan di BKIA RS William*.
- Budiman dan Agus, R., 2014. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fresye, S, dkk, 2019. *Hubungan Antara Status Imunisasi & Pemberian Asi Eksklusif dengan Status Gizi Balita Usia 24 – 59 Bulan di Desa Tateli Tiga Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa*.Jurnal KESMAS, Vol 8, No. 6, Okt 2019: 326-334
- Hanifah, L. & Novita Sari, A., 2021. *Analisis Kelengkapan Imunisasi Dasar Terhadap Status Gizi Balita*. Journal of Health Research, Vol 4 No 1, Maret 2021: 128-134
- Hikmah, dkk, 2016. *Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Tumbuh kembang Toddler di Posyandu Bunga Padi Kota Tangerang*. JKFT, Edisi 2, Januari 2016: 89-96
- Indriati, R. & Silvia, A., 2018. *Peran Kelengkapan Imunisasi Dasar dalam Tumbuh Kembang Anak Usia 1-3 Tahun di Posyandu Dewi Sawitri Kartasura*. "KOSALA" JIK Vol. 6 No. 1 Mei 2018: 9-17

Kaloh, I. D., Amatus Yudi Ismanto, & Yolanda Bataha. *Kepatuhan melaksanakan imunisasi dasar dengan angka kesakitan pada bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Modoinding*. E-Journal Keperawatan (EKP) , Volume 5, Nomor 2, November 2017.

Kurniawaty, 2018. *Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 9 – 24 bulan di Puskesmas Merdeka Palembang*. JKSP – Volume 1 Nomor 1 Februari 2018:25-30

Melisa, dkk, 2016. *Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar dengan Tumbuh Kembang Pada bayi (0-1 Tahun) di Puskesmas Kembes Kecamatan Tombolu Kabupaten Minahasa*.ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 4 Nomor 1, Februari 2016: 1-8

Previta, S. & Sureskiarti, E., 2017. *Hubungan Imunisasi Dasar Lengkap dengan Perkembangan Anak Preschool Di TK Islam Ya Fatih Samarinda*.

Rahayu, S., 2019. *Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar dengan Perkembangan Bayi 9 & 12 Bulan di Poskesdes Desa Rengan I Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir*.Jurnal Kesehatan dan Pembangunan, Vol.10, No.20, Juli 2020

Republik Indonesia. *Gerakan Sadar Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK)*. Kerangka Kebijakan 2012. Jakarta; 2012.

Ryo, S., dkk, 2019. *Hubungan Imunisasi Dasar dengann Perkembangan Bayi Usia 12 Bulan di Puskesmas Naga Swidak Palembang*.Jurnal Hospital Science (2020), 4(1): 98-104

Sutriyawan, A. & Dian Kurniawati, R., 2020. *Hubungan Status Imunisasi dan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Balita*. Volume 8 No. 2 (Oktober 2020): 1-9

Sutriyawan, A., dkk, 2019. *Hubungan imunisasi, Asi Eksklusif dan peran Kader dengan Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Rancaekek*. olume 3 Nomor 2, November 2019: 47–57

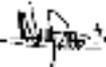
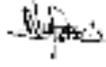
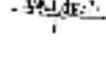
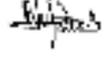
Tri Wahyuni, N. & Oktaviani Prasetya, S., 2019. *Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar dengan Tumbuh Kembang Bayi (0-1 tahun)*. JURNAL KESEHATAN Vol. 10 No. 2 Tahun 2019: 75-82

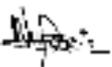
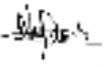
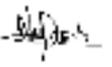
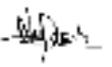
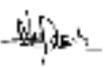
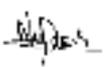
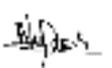
Wiwin Dolang, M., 2018. *Pemberian Imunisasi Dasar dan Tumbuh Kembang Bayi*. JIKKHC Vol. 03/No.01/Desember 2018: 99-104

Yuniarti, S. & Dwi Angesti, R., 2019. *The Relationship between provision of Basic Immunization with the Grow of Kembang Balita at Posyandu 07 Village Sukarapih*. ISGH 3 | Vol 3. No. 1 | Oktober 2019 : 414-418

LEMBAR KONSULTASI

Judul : HUBUNGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR DENGAN TUMBUH KEMBANG BAYI
Nama Mahasiswa : Muhammad Rizki Syahputra
NIM : P07520217029
Nama Pembimbing: Nurlama Siregar, S.Kep, Ns,M.Kes

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Rekomendasi Pembimbing	Paraf	
				mahasiswa	Pembimbing
1.	Senin , 14 September 2020	Pengajuan Judul	Telaah Jurnal nasional dan Internasional		
2.	Selasa , 22 September 2020	ACC JUDUL	Kerjakan BAB I sampai BAB III		
3.	Selasa , 29 September 2020	Konsul BAB I	Revisi BAB I		
4.	Kamis , 15 Oktober 2020	Konsultasi BAB I Pendahuluan	Revisi BAB I dan Lanjut BAB II		
5.	Kamis , 29 Oktober 2020	Konsultasi revisi BAB I dan Konsultasi BAB II	Revisi BAB II		
6.	Selasa , 12 November 2020	Konsul Revisi BAB II	Revisi BAB II dan Lanjut BAB III		
7.	Senin , 30 November 2020	Konsul BAB II dan BAB III	Revisi BAB II dan BAB III		

8.	Rabu , 09 Desember 2020	Konsul BAB II dan BAB III	Revisi BAB III		
9.	Jumat , 29 Januari 2021	Konsul BAB III	ACC PROPOSAL BAB I, II dan III		
10	Senin, 1 Maret 2021	Konsul BAB IV	Revisi BAB IV		
11	Selasa, 9 Maret 2021	Konsul BAB IV	Revisi Bab IV		
12	Kamis, 18 Maret 2021	Konsul BAB IV	Lanjut BAB V		
13	Rabu, 7 April 2021	Konsul BAB V	Revisi BAB V		
14	Selasa, 20 April 2021	Konsul BAB V	ACC Skripsi		

Medan , 05 Mei 2021

Mengetahui
Ketua Prodi Sarjana Terapan



Dinaldarsita, SST.M.Kes
NIP: 196501031989032001